

PENDAMPINGAN TATA KELOLA AKUNTANSI PADA BMT NAHDLIYIN GUNUNG LERANG DALAM UPAYA MEWUJUDKAN GOOD GOVERNANCE SHARIA BUSINESS

Abd Hafid¹, Andi Shakila², Andi Ayu Harmayanti³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Bone

e-mail: abdhafidfebi@gmail.com¹, andishakila17081708@gmail.com², andiayuharmayanti10@gmail.com³

Abstrak

Permasalahan yang terjadi yaitu minimnya pengetahuan akuntansi bagi pengelola BMT, belum terintegrasinya dengan software akuntansi serta belum maksimalnya sosialisasi program kebaikan BMT Nahdliyin Gunung Lerang. Pendampingan tata kelola keuangan akuntansi yang akan diberikan yaitu pendampingan berupa diklat terkait tata kelola keuangan akuntansi dan penggunaan software akuntansi nirlaba ISAK 35 bagi pengelola BMT Nahdliyin Gunung Lerang. Tujuan jangka pendek yaitu untuk memenuhi kebutuhan pengelola BMT akan suatu pemberian pemahaman tata kelola akuntansi dan sistem software akuntansi dalam melakukan pengelolaan keuangan sesuai standar yang berterima umum. Pendekatan metode yang digunakan yaitu Community Based Research (CBR) yang melibatkan komunitas dengan metode berupa diklat/pendampingan, dengan melakukan tahapan yaitu tahapan persiapan dan identifikasi, tahapan pelaksanaan tindakan/diklat, tahapan pendampingan lanjutan, dan tahapan evaluasi. Hasil dari kegiatan pendampingan ini bisa dikategorikan berhasil dari segi peningkatan pemahaman akuntansi, peningkatan keterampilan (skills) software akuntansi berbasis ISAK 35, terwujudnya staff yang berpikiran terbuka, serta partisipasi aktif para peserta dalam hal pelaksanaan tugas yang diberikan dengan akuntabel (accountability), dan mampu dipertanggungjawabkan (responsibility) dengan baik. Kegiatan pendampingan ini terkait tata kelola keuangan akuntansi pada BMT Nahdliyin Gunung Lerang baik manual maupun software akuntansi terbukti efektif karena sangat dirasakan manfaatnya selama proses pendampingan.

Kata kunci: BMT Nahdliyin Gunung Lerang, Software Akuntansi, Tata Kelola Keuangan Akuntansi, Good Governance Sharia Governance

Abstract

The problems that occur are the lack of accounting knowledge for BMT managers, the lack of integration with accounting software and the lack of maximum socialization of the BMT Nahdliyin Gunung Lerang good program. The accounting financial governance assistance that will be provided is assistance in the form of training related to accounting financial governance and the use of non-profit accounting software ISAK 35 for managers of BMT Nahdliyin Gunung Lerang. The short-term goal is to meet the needs of BMT managers for an understanding of accounting governance and accounting software systems in conducting financial management according to generally accepted standards. The method approach used is Community Based Research (CBR) which involves the community with methods in the form of training / mentoring, by carrying out stages, namely the stages of preparation and identification, stages of implementing actions / training, stages of advanced assistance, and stages of evaluation. The results of this mentoring activity can be categorized as successful in terms of increasing accounting understanding, improving the skills of ISAK 35-based accounting software, the realization of open-minded staff, and active participation of participants in terms of carrying out the tasks given with accountability, and being able to be accounted for) well. This mentoring activity related to accounting financial governance at BMT Nahdliyin Gunung Lerang, both manual and accounting software, has proven effective because the benefits are felt during the mentoring process.

Keywords: BMT Nahdliyin Gunung Lerang, Accounting Software, Financial Governance Accounting, Good Government Sharia Governance.

PENDAHULUAN

BMT atau biasa disingkat dengan Baitul Maal Wat Tamwil merupakan entitas keuangan yang berorientasi pada pengembangan dari konsep ekonomi islam yang aktivitasnya mengelola dana yang bersifat sosial dan menghimpun dan menyalurkan kembali kepada masyarakat. Sebagai sebuah entitas syariah, peran BMT dengan konsep bagi hasil, mengembangkan usaha mikro syariah yang bertujuan

untuk memperbaiki ekonomi umat. Kehadiran BMT sebagai sebuah lembaga keuangan syariah yang memiliki akar historis yang sangat kuat, diharapkan mampu menjadi lembaga solidaritas yang berupaya mengkombinasikan materi dan non materi secara optimum sehingga diperoleh hasil yang lebih baik dan berkah.

BMT telah merekam banyak dimensi kehidupan masyarakat yang memiliki dimensi historitas yang sangat kental. Bisa dikatakan bahwa sebuah BMT merupakan salah satu jalan dalam memperbaiki problematika ekonomi umat saat ini. Kaitannya dengan ekonomi umat, terlihat bahwa adanya BMT dalam suatu wilayah tentu sangat penting karena memiliki berbagai jenis kegiatan usaha dan kemitraan. Lembaga BMT juga disebut sebagai lembaga keuangan syariah non perbankan yang sifatnya informal. Disebut informal karena karena lembaga ini didirikan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang berbeda dengan lembaga keuangan formal lainnya.

Tujuan Baitul Mal Wat Tamwil sendiri adalah untuk meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat lokal dan pemilik usaha kecil. BMT berupaya mendirikan berbagai kegiatan usaha produktif. BMT sering terlibat dalam aktivitas yang mencakup mengajak masyarakat untuk menyimpan uang disana dan membiayai kegiatan ekonomi masyarakat lainnya. Selain melaksanakan tugas-tugas tersebut, BMT juga dapat menerima uang zakat, infak, dan sedekah dan selanjutnya membagikannya sesuai dengan prinsip syariah islam.

Nilai-nilai syari'ah Islam, keimanan, keterpaduan, gotong royong, kebersamaan, kemandirian, dan profesionalisme merupakan landasan BMT yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Alhasil, BMT kini menjadi organisasi yang sah dan berbadan hukum. BMT harus mengikuti hukum syariat karena merupakan lembaga keuangan yang mengurus agama tersebut. Landasan keyakinan untuk mau maju adalah iman. Keterpaduan tersebut mengisyaratkan adanya harapan untuk mencapai sukses didunia dan akhirat yang diraih secara bersama-sama. Banyaknya transaksi yang ada pada lembaga ini mengharuskan lembaga punya pencatatan dan pelaporan keuangan yang baik.

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu entitas bisnis pada suatu periode akuntansi. Berkaitan dengan lembaga syariah maka pencatatan transaksi keuangan yang sesuai dengan prinsip islam adalah terbebas dari riba dan berorientasi pada falah. Dengan adanya standar akuntansi syariah, laporan keuangan diharapkan dapat akuntabel dan dapat dipercaya pengelolaannya. Standar juga digunakan oleh pemakai laporan keuangan seperti investor, kreditor, pemerintahan, dan masyarakat umum sebagai acuan untuk memahami dan menganalisis laporan keuangan sehingga memungkinkan mereka untuk mengambil keputusan yang benar. Dengan demikian, standar akuntansi memiliki peranan penting bagi pihak penyusunan dan pemakai laporan keuangan sehingga timbul keseragaman atau informasi yang tepat terdapat dalam laporan keuangan (Linda, 2016).

Posisi BMT sebagai lembaga harapan umat tentu sangat penting, karena keberadaannya mampu mengatasi berbagai macam problematika umat melalui program pemberdayaan terpola dan berkesinambungan melalui program yang memberdayakan pengusaha kecil dan menengah serta berfungsi mengembangkan potensi dan kemampuan anggota serta masyarakat.

Namun, kelompok masyarakat yang membentuk BMT Nahdliyin Gunung Lerang selama ini berasal dari kelompok masyarakat yang mandiri tanpa konsep pengelolaan keuangan yang profesional. Minimnya pemahaman (pengetahuan) pengelola dalam hal tata kelola keuangan akuntansi sesuai standar yang berterima umum, belum terintegrasinya dengan software accounting berbasis BMT sehingga keterampilan (skills) pengelola perlu ditingkatkan, serta belum maksimalnya sosialisasi program kebaikan dari lembaga BMT Nahdliyin Gunung Lerang.

Salah satu realitas yang menjadi penyebab permasalahan diatas pada umumnya yaitu dari basic keilmuan akuntansi kurang, SDM yang tidak berpikiran terbuka (open minded) untuk terus tumbuh berkembang membesarkan BMT, kurangnya pelatihan/diklat peningkatan pengetahuan maupun keterampilan (skills), software akuntansi yang dianggap mahal, software akuntansi yang dianggap susah, dan penyebab permasalahan lainnya.

Melihat permasalahan diatas tentu diperlukan pendampingan baik tatap muka maupun daring yang berkelanjutan dan tentunya mutlak bersinergi dengan komunitas yaitu relawan BMT, laboratorium akuntansi FEBI IAIN Bone, dan juga mahasiswa dalam upaya meningkatkan pemahaman tata kelola keuangan akuntansi termasuk pengenalan program pemberdayaan dan juga dalam upaya meningkatkan keterampilan (skills) dalam mengoperasikan software akuntansi. Begitu banyaknya transaksi keuangan akuntansi dan program pemberdayaan yang ada, maka dibutuhkan suatu tata kelola keuangan yang efektif dan efisien guna mewujudkan lembaga keuangan syariah BMT Nahdliyin Gunung Lerang yang Good Governance Sharia Business.

Permasalahan dan solusi yang disajikan dalam pengabdian ini dapat digambarkan pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Permasalahan, solusi, dan output dari kegiatan PKM

No	Permasalahan	Solusi	Output
1	Minimnya pemahaman (pengetahuan) pengelola dalam hal tata kelola keuangan akuntansi sesuai standar yang berterima umum	Melakukan pendampingan diklat kegiatan yang berkolaborasi dengan komunitas sesuai kebutuhan BMT	Peningkatan pemahaman (pengetahuan) tata kelola keuangan akuntansi sesuai standar yang berterima umum bagi pengelola BMT Nahdliyin Gunung Lerang
2	Belum terintegrasinya dengan software akuntansi sehingga keterampilan (skills) pengelola perlu ditingkatkan	Melakukan pendampingan diklat kegiatan yang berkolaborasi dengan komunitas sesuai kebutuhan BMT	Peningkatan keterampilan (skills) dalam mengoperasikan software akuntansi bagi pengelola pada BMT Nahdliyin Gunung Lerang
3	Belum maksimalnya pengenalan program pemberdayaan pada BMT pada masyarakat	Melakukan pendampingan diklat kegiatan yang berkolaborasi dengan komunitas sesuai kebutuhan BMT, penguatan fundraising, serta melakukan study banding dengan BMT yang sudah berpengalaman	Mampu mengevaluasi posisi dan geliat BMT Nahdliyin Gunung lerang dalam bersaing serta maksimalnya penghimpunan dana yang masuk melalui program pemberdayaan serta terciptanya pengelola yang berpikiran terbuka (open minded) terkait cara membesarkan BMT melalui pemberdayaan yang akuntabel.

Tujuan dari kegiatan pendampingan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pendampingan tata kelola keuangan akuntansi pada BMT Nahdliyin Gunung Lerang dalam upaya mewujudkan Good Governance Sharia Business.
2. Untuk mengetahui apakah tata kelola keuangan akuntansi berbasis software akuntansi pada BMT Nahdliyin Gunung Lerang mampu mengefektifkan dan mewujudkan Good Governance Sharia Business.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian pengabdian kepada masyarakat ini yaitu CBR (Community-Based Research). Community Based Research (CBR) merupakan model penelitian yang mengutamakan kebutuhan masyarakat dan mengintegrasikan berbagai elemen masyarakat ataupun komunitas untuk terlibat aktif bersama-sama dalam penelitian guna menjawab tantangan yang ada

dimasyarakat. Penelitian ini berlokasi di BMT Nahdliyin Gunung Lerang. Kegiatan penelitian ini dimulai pada bulan Juli s.d September 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun tahapan pelaksanaan pendampingan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan dan Identifikasi

Langkah pertama adalah tahap persiapan dan identifikasi masalah atau isu yang dihadapi pada BMT Nahdliyin Gunung Lerang. Tentunya setelah dilakukannya observasi awal sebagai bagian dari tahap persiapan, selanjutnya melakukan Focus Group Discussion (FGD) dan wawancara secara sistematis dan terarah guna mengidentifikasi suatu masalah yang dihadapi dalam hal tata kelola keuangan akuntansi pada BMT Nahdliyin Gunung Lerang. Kegiatan tahapan persiapan dan identifikasi ini menghasilkan data maupun informasi yang memerlukan analisis data, serta merumuskan solusi yang harus melibatkan komunitas dalam menyelesaikan masalah yaitu minimnya pemahaman (pengetahuan) pengelola BMT dalam hal tata kelola keuangan akuntansi sesuai standar yang berterima umum, belum terintegrasi dengan software akuntansi sehingga kurang terampil dalam mengoperasikan, serta belum maksimalnya sosialisasi program kebaikan dari lembaga entitas syariah ini.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

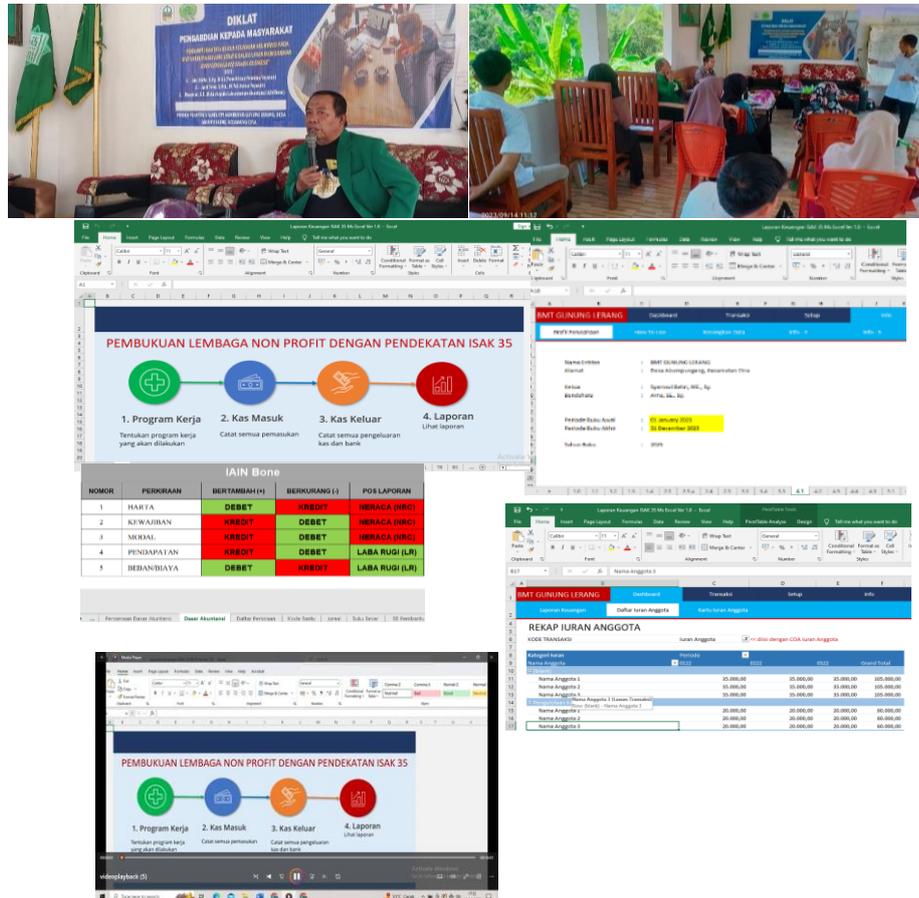
2. Tahapan Pelaksanaan Diklat/Pendampingan

Adapun pelaksanaan tindakan yaitu dengan pelaksanaan diklat/pendampingan tata kelola keuangan akuntansi pada BMT Nahdliyin Gunung Lerang dalam upaya mewujudkan good governance sharia business. Adapun pendampingannya dilaksanakan dengan dua metode. Metode pertama dilaksanakan dengan cara diklat tatap muka dan metode kedua dilaksanakan dengan cara tugas mandiri menggunakan software akuntansi nirlaba ISAK 35 untuk BMT menggunakan bantuan modul video penggunaan software akuntansi dan buku petunjuk penggunaan terkait fungsi fitur-fitur yang ada dalam software akuntansi.

Pada diklat tersebut dilaksanakan 2 hari yaitu 13-14 September 2023 di aula BMT Nahdliyin Gunung Lerang. Kegiatan pelaksanaan diawali dengan pengisian daftar hadir oleh peserta kemudian sambutan dari pimpinan pondok pesantren Nahdliyin Gunung Lerang yang juga menjadi salah satu pemateri pada diklat ini.

Kegiatan diklat ini dilakukan dengan pemaparan materi oleh 3 narasumber yaitu Andi Tansi S.Pdi.,M.Pdi (ketua yayasan) terkait dengan konsep BMT dan bekerja menggapai ridho Allah SWT, Abdul Hafid, S.Ag., M.SI (penasehat dan peneliti) terkait tata kelola keuangan dan upaya perwujudan good governance sharia business, Masyhuri, S.E.,M.Ak (Kepala Laboratorium Akuntansi IAIN Bone dan relawan BMT) terkait siklus akuntansi syariah dan pengenalan serta cara penggunaan aplikasi software akuntansi nirlaba ISAK 35 pada BMT. Setelah pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan setting aplikasi software akuntansi pada laptop peserta. Pada tahap ini para peserta antusias terhadap materi diklat yang dipaparkan oleh ketiga narasumber.

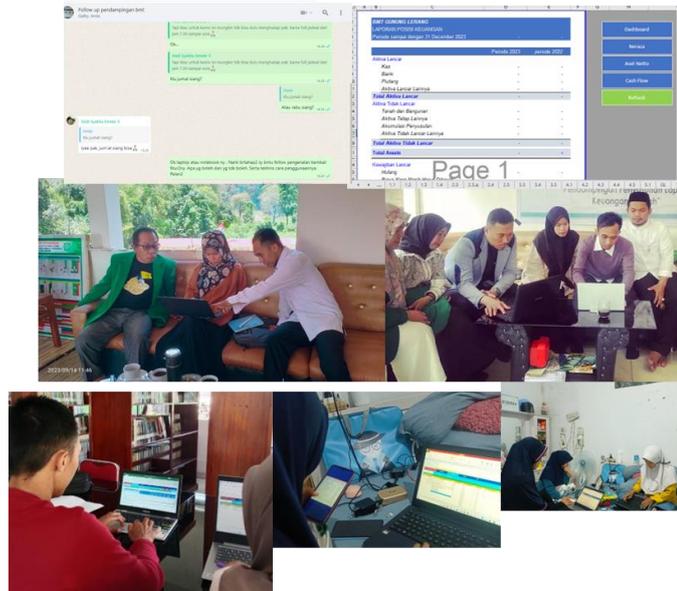
Kegiatannya selanjutnya adalah melakukan pelaksanaan tindakan yang melibatkan komunitas yaitu relawan BMT, laboratorium akuntansi IAIN Bone, dan mahasiswa. Peserta memulai dengan mempelajari modul penggunaan software akuntansi baik video tutorial maupun teks book penggunaan software dimasing-masing laptop peserta. Kegiatan praktik ataupun pelaksanaan tindakan dilakukan dengan megikuti langkah-langkah yang diarahkan oleh tim komunitas yang terlibat. Diklat yang berlangsung mulai pukul 08.00-16.00 WITA tidak membuat para peserta bosan, melainkan peserta antusias dalam memahami fungsi fitur-fitur yang ada dalam software akuntansi nirlaba ISAK 35. Adapun materi praktik yaitu memahami fitur-fitur dalam software serta mengisi profil entitas syariah, program kerja entitas syariah.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

3. Tahapan Pendampingan Lanjutan

Pada tahapan pendampingan lanjutan ini dilakukan secara pendampingan online dan daring pada 18-19 september 2023. Adapun materi yaitu setting dan menginput kas masuk, kas keluar, dan laporan pada software akuntansi nirlaba ISAK 35, dan perangkat pendukung lainnya. Pada tahapan pendampingan ini, pelibatan komunitas relawan dan mahasiswa dalam hal pendampingan terutama kepada staff BMT Nahdliyin Gunung Lerang dalam hal penggunaan software akuntansi nirlaba ISAK 35 ini. Kemudian dibuatkannya Whatsapp Group (WAGs) guna memastikan bahwa proses pendampingan tata kelola keuangan BMT ini tetap berlanjut (going concern).



Gambar 3 Dokumentasi Kegiatan

4. Tahapan Evaluasi

Pada tahapan ini yaitu mengevaluasi hasil dari tindakan ataupun pendampingan yang telah diimplementasikan untuk melihat apakah solusi yang diusulkan berhasil dalam mengatasi masalah yang tentunya melibatkan komunitas dalam menyelesaikan masalah. Adapun evaluasi yang dilakukan melalui proses wawancara kepada para peserta terutama kepada staff BMT yang dalam hal ini ditugaskan untuk melakukan proses pengidentifikasian, pencatatan, pengelompokan, pelaporan sampai sampai tahap penggunaan software akuntansi ISAK 35 untuk BMT.

Adapun evaluasi terkait respon peserta terkait dengan kualitas pemateri dalam membawakan materinya, kualitas tim komunitas terkait dengan kualitas pendampingan yang dilakukan kepada para peserta, kualitas software akuntansi ISAK 35 dalam mendukung aktivitas tata kelola keuangan akuntansi, serta kendala yang dihadapi dan saran dalam pelaksanaan diklat pengabdian masyarakat. Tahapan evaluasi juga menilai output yang dirasakan selama memaksimalkan software akuntansi ISAK 35. Apakah software akuntansi ISAK 35 ini mampu memudahkan dalam perwujudan tata kelola yang baik yaitu good governance sharia business pada BMT Nahdliyin Gunung Lerang. Untuk mengetahui apakah penggunaan software akuntansi ISAK 35 ini mampu memudahkan staff BMT, maka dilaksanakanlah wawancara maupun tanya jawab.



Gambar 4. Dokumntasi Kegiatan

Pembahasan

Kapabilitas dalam hal memahami konsep dasar akuntansi syariah dan Keterampilan (skills) penggunaan software akuntansi mesti harus dikuasai dengan baik bagi pengelola. Software akuntansi yang digunakan harus sesuai dengan business process pada lembaga BMT Nahdliyin Gunung Lerang dan juga pemahaman dasar akuntansi syariah yang baik dan sesuai dengan standar yang ada.

Berdasarkan hasil observasi awal bahwasanya staff akuntansi pada BMT Nahdliyin Gunung Lerang yaitu masih belum memahami secara menyeluruh konsep dasar akuntansi entitas syariah, belum maksimalnya pengenalan program kebaikan BMT Nahdliyin Gunung Lerang berbasis sosial media, dan tentunya yang paling penting yaitu belum tersedianya software akuntansi pada BMT Nahdliyin Gunung Lerang, sehingga diperlukan keterampilan (skills) baik pemahaman maupun keterampilan (skills) melalui proses pendampingan ataupun diklat.

Tentunya ketidakterampilan dalam menggunakan software akuntansi maupun kurangnya pemahaman dasar akuntansi syariah dikarenakan belum pernah secara khusus mendapatkan pendampingan praktik berupa pelaksanaan diklat secara langsung, berkelanjutan dan daring tentang bagaimana tata kelola akuntansi pada BMT serta penggunaan software akuntansi yang relevan dengan BMT. Diklat yang dilaksanakan dalam bentuk penguasaan teori tata kelola keuangan akuntansi dan pendampingan praktik langsung yang berkelanjutan akan mampu meningkatkan wawasan dan keterampilan (skills) staff BMT dalam mengembangkan kapasitasnya dengan baik dan berprogress tentunya.

Olehnya itu, dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan kapabilitas staff dalam pencatatan manual maupun penggunaan software akuntansi maka pendampingan berupa diklat penting untuk dilakukan. Pendampingan yang dilakukan secara berkala baik tatap muka maupun daring akan memudahkan para staff akuntansi pada BMT mengenal fitur-fitur yang ada pada software akuntansi yang tentunya dapat disesuaikan dengan kondisi terkini pada BMT Nahdliyin Gunung Lerang.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dalam bentuk diklat melalui pendampingan tata kelola keuangan akuntansi berbasis manual dan software akuntansi di BMT Nahdliyin Gunung Lerang, Desa Abumpungeng, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone. Kegiatan ini disambut antusias yang luar biasa dan baik oleh stakeholders yang ada pada BMT Nahdliyin Gunung Lerang. Kegiatan diklat dilakukan secara tatap muka sebanyak 2 kali pertemuan dan pendampingan daring yang berkelanjutan yang berkolaborasi dengan komunitas relawan BMT, kepala laboratorium akuntansi IAIN Bone dan juga pelibatan mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bone atas nama Andi shakila (prodi akuntansi syariah) dan Andi Ayu Harmayanti (prodi perbankan syariah).

Hal ini dibuktikan setelah selesai diklat, para peserta membuat Whatsapp group (WAGs) guna proses pendampingan daring tetap berlanjut. Diklat ini tidak hanya pemaparan materi mengenai tatakelola keuangan akuntansi pada BMT dalam upaya mewujudkan good governance sharia business, melainkan setting software akuntansi dan mempraktikkan cara penggunaan software akuntansi berbasis ISAK 35 bagi BMT Nahdliyin Gunung Lerang. Hal tersebut, membuat para staff terutama staff akuntansi dalam proses pengidentifikasian, pencatatan, pengelompokan, dan pelaporan dari transaksi yang ada dan kaitannya dengan program kerja BMT Nahdliyin Gunung Lerang.

Para peserta aktif dalam proses tanya jawab dan aktif bertanya kepada narasumber dan komunitas yang terdiri dari komunitas relawan BMT, laboratorium akuntansi IAIN Bone, Mahasiswa prodi akuntansi syariah FEBI IAIN Bone atas materi diklat yang diberikan. Selama proses praktik, tentunya peneliti dan komunitas tim relawan membantu dan memperhatikan dengan detail proses pada peserta diklat dalam hal penggunaan software akuntansi BMT ISAK 35 ini yang didalamnya ada menu fitur utama yaitu menu program kerja, menu kas masuk, menu kas keluar, dan menu laporan.

Saat ada peserta yang tidak memahami penggunaan software akuntansi ISAK 35 pada BMT ini dan konsep dasar tata kelola keuangan akuntansi, peneliti dan tim komunitas relawan siap membantu sehingga peserta diklat mampu memahami dengan baik penggunaan software akuntansi tersebut serta pemahaman akuntansinya pun juga baik. Namun ada juga peserta yang terlambat memahami materi pendampingan tata kelola keuangan akuntansi BMT berbasis manual dan software akuntansi dan adapula yang cepat memahaminya.

Kegiatan ini dimulai dari tahap persiapan dan identifikasi, tahapan pelaksanaan pendampingan/diklat, tahapan pendampingan lanjutan, serta tahapan terakhir yaitu tahapan evaluasi. Secara keseluruhan, dalam hal tahapan pelaksanaan diklat ini berjalan dengan baik dan lancar, hal ini dilihat dari peserta diklat membawa perangkat pendukung berupa buku alat tulis, bukti kas masuk, buku kas keluar, buku donatur, proyektor LCD dan laptop. Kelancaran diklat juga dapat dilihat dari aktifnya peserta diklat, dikarenakan sejalan dengan kebutuhannya selama ini terutama staff akuntansi.

Para peserta menyadari di era teknologi saat ini, penggunaan software akuntansi merupakan sesuatu keharusan yang menunjang dalam aktivitas akuntansi pada BMT yang efektif dan efisien bagi staff BMT Nahdliyin Gunung Lerang. Kegiatan pendampingan diklat ini bagi staff akuntansi dan stakeholoders BMT terbukti memberikan manfaat yang luar biasa dan dampak positif baik peningkatan pemahaman akuntansi dan peningkatan keterampilan (skills) software akuntansi bagi para peserta diklat.

Meskipun waktunya tidak lama, namun para peserta terutama staff akuntansi BMT menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan (skills) yang lebih baik dalam hal efektifitas bekerja pada BMT Nahdliyin Gunung Lerang dari pada sebelumnya. Staff akuntansi BMT gunung secara mandiri menggunakan software akuntansi dan begitupun pencatatan manual, serta tetap terbuka akses konsultasi penggunaan software akuntansi melalui Whatsapp Group (WAGs) dengan para peserta.

Adapun hasil yang diperoleh bagi staff BMT Gunung Lerang dari pelaksanaan pendampingan diklat ini yaitu terwujudnya tata kelola keuangan akuntansi baik manual maupun software akuntansi yang dapat dimaksimalkan oleh bagi staff akuntansi BMT Nahdliyin Gunung Lerang. Tahapan terakhir dalam pendampingan ini diklat ini yaitu tahapan evaluasi. Tahapan ini dimaksudkan untuk mengukur sejauhmana manfaat yang dirasakan oleh para peserta diklat terutama bagi staff BMT Nahdliyin Gunung Lerang. Hasil evaluasi dari tingkat kehadiran mencapai 100% dari 14 orang yang diundang semuanya hadir selama kegiatan diklat berlangsung. Hasil ini berdasarkan dari data daftar hadir peserta selama pendampingan diklat. Sedangkan dari evaluasi terhadap hasil akhir tugas yang diberikan dapat disimpulkan 95% (dari 14 peserta) telah memahami tata cara penggunaan aplikasi, sedangkan 5% (dari 5 orang) yang belum memahami mengoperasikan penggunaan software akuntansi mulai setting sampai tahap akhir laporan.

Melalui pendampingan diklat ini, peserta tentunya tidak hanya mendapatkan materi secara teori melainkan peserta pun juga dilibatkan dari sisi praktis dalam hal penggunaan software akuntansi. Software akuntansi pada BMT tentu menjadi bagian yang amat penting dalam hal mendukung efektifitas pekerjaan bagi staff akuntansi pada BMT itu sendiri. Memaksimalkan software akuntansi dan tidak mengabaikan sisi manual akuntansi tentunya diharapkan mampu mempercepat perwujudan tata kelola entitas syariah yang baik atau dengan kata lain good governance sharia business.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Kegiatan pendampingan ini bisa dikategorikan berhasil dari segi peningkatan pemahaman akuntansi pada BMT Nahdliyin Gunung Lerang, peningkatan keterampilan (skills) software akuntansi berbasis ISAK 35 pada staff pengelola BMT Nahdliyin Gunung Lerang, serta partisipasi para peserta BMT Gunung Lerang dalam hal pelaksanaan tugas yang diberikan dengan akuntabel (accountability), dan mampu dipertanggungjawabkan (responsibility).

Kegiatan pendampingan ini terkait tata kelola keuangan akuntansi pada BMT Nahdliyin Gunung Lerang baik manual maupun software akuntansi sangat dirasakan kebermanfaatannya bagi para peserta diklat terutama staff yang ditugaskan dalam hal tata kelola keuangan akuntansi pada BMT Nahdliyin Gunung Lerang, karena sebagai staff yang dipercayakan tentu mereka perlu mengembangkan pemahaman akuntansinya dengan baik yaitu pencatatan manual maupun software akuntansi berbasis ISAK 35, sehingga mampu berhasil mengefektifkan tata kelola BMT Gunung Lerang yang akuntabel (accountability), transparan (transaparancy), wajar (fairness), akuntabel (accountability), transparan (transparency), wajar (fairness), independen (independency), dipertanggungjawabkan (responsibility).

SARAN

Kegiatan pendampingan diharapkan dilakukan secara berkala untuk mendukung pengelola BMT Nahdilyin Gunung Lerang dalam hal pertumbuhan (growth) dan berlanjut (sustainable) sebagai bagian dari lembaga yang representatif dalam tata kelola keuangan akuntansi dan pengelolaan lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini alhamdulillah berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien karena bantuan dari berbagai pihak yang terlibat dengan pelaksanaan penelitian pengabdian kepada masyarakat ini terutama pimpinan IAIN Bone dan Pengelola BMT Nahdliyin Gunung Lerang. Oleh karena itu, pada

kesempatan ini, kami atas peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang terlibat dan terkait dengan pelaksanaan penelitian ini berjalan sesuai yang diharapkan. Semoga bermanfaat bagi nusa dan bangsa, agama, dan institusi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone. Allahumma aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Susilawaty, dkk. "Panduan Riset Berbasis Komunitas (Community Based Research)". Publikasi SILE/LLD Global Affairs Canada. 2016.
- Egi Arvian Firmansyah, Amelia Rizky Alamanda dan Teguh Santoso. "Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai PSAK Syariah pada BPR Syariah dan BMT". Jurnal Pengabdian kepada masyarakat. Vol. 4, No. 1 Tahun 2019.
- Mohd Erdiansyah Putra dan Annie Mustika Putri dalam artikel jurnalnya yang berjudul "Peran Software Accounting dalam Memajukan Penyusunan Laporan Keuangan di BMT DMI Kota Pekanbaru". Jurnal Abdimas Ekodsosiora. Vol. 2 No. 2 Tahun 2022.
- Norma Rosyidah. "Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan KSPPS Al-Amanah Sawocangkring Sidoarjo Menggunakan metode CBR". Jurnal Pengabdian Masyarakat Dinamis. Vol. 1 No.2, Tahun 2021.
- Nurhayati, Linda. "Analisis Penerapan Peyusunan Laporan Keuangan pada Koperasi Syariah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik dan Syariah". Jurnal Universitas Muhammadiyah Jember. 2016.
- Nugroho, Muh Awal Satrio. "Urgensi Penerapan Islamic Corporate Governance di Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)". Jurnal Kajian Bisnis. Vol. 23, No.1, Tahun 2015.
- Rio Andisfa dan Annie Mustika Putri. "Sosialisasi Software Accounting Perkoperasian BMT DMI Kota Pekanbaru". Jurnal Judikat. Vol. 2, No. 1, Tahun 2022.
- Wahyuni, Sri. Abdullah, Wahyuddin. Akuntabilitas Berbasis Syariah Enterprise Theory dalam Mewujudkan Ekonomi Sustainable. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Volume 3 Nomor 1, Januari – Juni 2021.
- www.iaiglobal.or.id.
- Zaenudin, etc. "Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia dalam Mengelola Keuangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Sinar Barokah".